

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Seperti dikemukakan Iwantoro “pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara ini”¹. Tujuan Pendidikan adalah mengarahkan tumbuhnya potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, memiliki kemampuan pekerti yang luhur dan berbudi luhur. Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan arah masa depan kualitas pengetahuan masyarakat bangsa. Peningkatan mutu pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku utama yang otonom dan peranan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan. Pendidikan anak usia dini atau sering kita dengar dengan kata PAUD/ TK disini adalah jenjang dimana anak melakukan pendidikan sebelum melanjutkan pendidikan dasar maka di peruntukan untuk anak mulai lahir sampai kurang lebih umur enam tahun untuk membangun perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar SD.

¹ Musdiani. ” *Analysis the Role of Headmaster in Applying Quality of Education in Primary School Districts, Aceh Barat*” Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education 2, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.349.g472>

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada usia dini anak mengalami masa keemasan yaitu dimana anak masih dalam 6 aspek

perkembangan yaitu moral dan agama, *fisik motorik*, *kognitif*, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Sekolah perlu diberi kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan. Sekolah sebagai lembaga otonom diberi kesempatan untuk mengelola dalam proses koordinasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan pertama yang dilalui dan diterima seorang anak adalah pendidikan dalam keluarga. Setiap anak cenderung yang didengar, dilihat, dialami dan diajarkan oleh orang tuanya baik ilmu pengetahuan, keterampilan, membentuk tata laku segala sesuatu yang diterimanya kemungkinan besar segala sesuatu dalam keluarga akan terus dipraktekkan di luar rumah atau lingkungan pergaulan.

Kepala sekolah berperan sebagai fungsi pemberi semangat, pengaruh, dalam suatu organisasi pendidikan, dan sebagai teladan bagi para pendidik, dengan peranan tersebut kepala sekolah dapat menjalankan organisasi dan menggerakkan tenaga pendidik, karena tenaga pendidik membutuhkan penggerak organisasi dalam hal ini sebagai penggerak adalah pimpinan organisasi atau lembaga itu sendiri, karena dalam suatu organisasi antara pimpinan dan bawahan harus bekerja sama dalam mencapai tujuan. Tujuan tersebut membutuhkan pemimpin yang profesional dan yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dinilai berhasil apabila dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peranan dan tanggung jawabnya sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, pengawas dan administrator

pendidikan. Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan *kondusif* di sekolah, sehingga setiap guru dapat bekerja secara optimal. Kepemimpinan sampai hari ini dianggap sebagai faktor penting dalam sebuah organisasi.²

Dalam Undang-undang Nomor : 35 Tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-undang Nomor : 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat Dan bakat (Pasal 9 ayat 1). Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain (Pasal 9 ayat 1a).

Ditambah dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang *efektif* dan *efisien*.³ Setiap guru harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Namun dalam meningkatkan kinerjanya, guru membutuhkan dukungan motivasi dan bantuan dari semua sistem manajemen yang terlibat di sekolah yang mampu membuat kinerja guru

²Handoyo, S. *pengukuran servan leadership sebagai Alternatif kepemimpinan Di Institusi pendidikan Tinggi pada masa perubahan Organisasi*. Fakultas Psikologi Unair (Surabaya: Makara Sosiasal 2010), h. 14.

³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Rajawali pers, 2011), h. 3.

meningkat lebih optimal, perlu adanya partisipasi dari semua elemen yang ada di sekolah. Salah satu unsur penting dalam organisasi madrasah adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap jalannya sistem pendidikan di sekolahnya dan juga sebagai pengawas pendidikan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para pendidik akan dapat meningkatkan kinerja para guru tersebut. Didalam pengupayaan untuk meningkatkan proses pembelajaran tidak terlepas peranan dari kepala sekolah Guru, murid dan staf-staf yang berhubungan untuk meningkatkan sekolah. Untuk bisa mengupayakan pendidikan yang optimal kepala sekolah dan guru dan staf-staf perlu bekerjasama untuk meningkatkan pendidikan, peranan kepala sekolah sangat penting visi dalam sekolahan.

Strategi atau upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu diawali dengan menyusun visi misi sekolah, menetapkan tujuan dan sasaran visi misi. Kepala Master kemudian mulai bertindak sebagai rangkaian tindakan: (1) perencanaan; (2) pemrograman; (3) sosialisasi program; dan (4) pelaksanaan program. Perencanaan adalah proses, cara atau tindakan merencanakan sesuatu yang kebijakannya akan diambil atau dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Setiap warga sekolah yang terlibat harus mengikuti dan melaksanakan semua tindakan yang telah direncanakan.⁴ Dengan tindakan yang telah diipersiapkan seperti di atas akan menjadai faktor penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Secara *eksplisit* konsep kepemimpinan sudah disinggung oleh Al-Qur'an bahwa kepemimpinan

⁴ Muhammad Husni The Head Master of Strategy In Developing Religious Academic Quality Culture EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal) 6(1) 2018. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/202>

merupakan *missen sacre* (tugas suci) terhadap pembangunan manusia, tugas ini merupakan bentuk manifestasi manusia sebagai *khalifah fil al ardh* (wakil Allah dimuka bumi) untuk pemimpin.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ
فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُوْنَ

Secara langsung kepemimpinan yang ideal sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin ditandai oleh adanya visi misi yang agung, tujuan dan ajaran untuk membangun kekhalifahan.⁵

Setelah Rasulullah SAW wafat, maka kepemimpinan diteruskan oleh para shahabatnya seperti: Abu Bakar As-Siddiq (11-13 H/ 632-634 M), Umar bin Khattab (13-23 H/ 634-664 M), Usman bin Affan (23-35 H/ 664-656 M, dan Ali bin Abi Thalib (35-40 H/ 656-661 M),⁶ yang di kenal dengan sebutan al-Khulafa' al-Rasyidun, (para pengganti yang mendapatkan bimbingan ke jalan yang lurus).

⁵Ismail Noor, *Manajemen Kepemimpinan Muhammad SAW, :Mencontoh Teladan Kepemimpinan Rasul Untuk Kesempurnaan Manajemen Modern*, (Bandung: Mizan, 2011), h. 19.

⁶G. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam, terj, iilyas Hasan*, (Bandung: Mizan, 1980), h. 23.

Secara terintegrasi sebagai pemimpin Agama sekaligus pemimpin Negara baik secara formal maupun substansial.⁷

Begitu pula sampai sekarang kepemimpinan masih ada dan tidak bisa lepas dari lingkup pemimpin, untuk memimpin suatu tujuan yang ingin di capai. Kepemimpinan yang dimaksud peneliti ialah kepala sekolah yang dimana Kepala Sekolah dalam menyusun visi misi sekolah selalu dimusyawarahkan dengan pengurus sekolah. Upaya untuk mengembangkan budaya mutu yang dikembangkan oleh Kepala Sekolah merupakan suatu kesatuan di antara anggota organisasi dan mencakup faktor internal sekolah, Kepala Sekolah, guru dan staf harus bersatu untuk mendukung budaya yang dikembangkan. Misalnya menyimpang dari sistem yang berlaku. Jika penyimpangan dibiarkan maka akan diikuti oleh individu lain, sehingga terjadi perbedaan perubahan. Upaya diatas diikuti dengan peningkatan keaktifan, kompetensi guru, penambahan jam, membuat terobosan atau menciptakan inovasi baru, menjelaskan program yang telah direncanakan oleh pimpinan dan tidak bertentangan dengan adat istiadat dan, berkoordinasi dengan pengurus, atau panitia, atau kekuasaan dengan seluruh komponen lembaga, menjaga tradisi guru yang mendirikan yayasan , dan memberikan tugas sesuai dengan fungsi dan keahliannya.⁸

Kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin lembaga pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Seorang kepala sekolah harus mampu mengatasi setiap

⁷Kamaruddin Hidayat & Ahmad Gaus A.F, *ISLAM, NEGARA & CIVIL SOCIETY, Gerakandan Pemikiran Islam Kontemporer*, (Jakarta: Pramadina, 2005), h. 72.

⁸ Muhammad Husni *The Head Master of Strategy In Developing Religious Academic Quality Culture* EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal) 6(1) 2018. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/202>

permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas dan wewenang dengan tujuan menjadikan lembaga yang dipimpinnya unggul dan mampu bersaing dengan lembaga lain dalam hal akademik. Untuk itu perananan Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat diperlukan dan perlu dilaksanakan bagi instansinya dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah. Dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik akan berdampak besar pada kinerja guru, kinerja sekolah dan juga prestasi siswa yang dihasilkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat penting untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah.⁹

Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan mencari terobosan baru tentang budaya mutu. Artinya Kepala Sekolah menjalankan fungsinya sebagai Kepala Sekolah yang *inovatif*.¹⁰ Dengan menjadi kepala sekolah yang *inovatif* maka lembaga pendidikan yang dipimpin akan memiliki inovasi baru terkait proses pembelajaran atau program yang akan dilakukan di sekolah. Pembangunan sumber daya manusia yang merupakan bagian *integral* dari program pembangunan nasional, perlu mendapatkan perhatian dan prioritas yang serius untuk membangun kualitas manusia yang profesional sebagai tenaga kependidikan yang kompeten, dan menghasilkan lulusan sekolah menengah pertama yang siap pakai, sejalan dengan peningkatan mutu sekolah

⁹ M. Rizky Mahaputra “Literature Review the Effect of Headmaster Leadership on Teacher Performance, Loyalty and Motivation” *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(2), 103-113. (2022). <https://doi.org/10.38035/jafm.v2i2.77>

¹⁰ Muhammad Husni The Head Master of Strategy In Developing Religious Academic Quality Culture *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 6(1) 2018. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/202>

Lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pasti memiliki sebuah visi yang ingin dicapai sebagai ujung tombak dari tujuan tersebut, dengan adanya hal tersebut penduduk sekolah akan mengetahui apa yang harus dikerjakan di sekolah agar dapat mencapai tujuan tersebut. Di dalam salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa sekolah dalam perencanaan programnya merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah serta pengembangannya. Berdasarkan peraturan tersebut lembaga pendidikan wajib memiliki visi misi dan tujuan yang jelas untuk merancang sebuah sekolah baik untuk PAUD atau jenjang pendidikan yang lain, biasanya visi yang dibuat akan menonjolkan karakteristik yang berbeda dari sekolah yang lain, ada sekolah yang ingin fokus pada kerohanian anak dan pengembangan bakat anak. Berdasarkan hasil penelitian di PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang sangat luar biasa, dengan kualitas yang dapat dibilang bagus dikarenakan berbasis islam, yang tentu semua hal tersebut tidak lepas dari peranan kepala sekolah.

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah di PAUD IT Ukhuwah dalam mewujudkan visi di sekolah tersebut serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kepala sekolah PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN VISI PAUD IT UKHUWAH BANJARMASIN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pokok pembahasan peranan kepala sekolah dalam mewujudkan visi PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin, maka peneliti menemukan beberapa rumusan masalah penelitian, diantaranya adalah :

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam mewujudkan visi di PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan visi di PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam mewujudkan visi di PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan visi di PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk mewujudkan visi-visi yang ada disekolah.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain dan bagi pembacanya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka peneliti mengemukakan judul tersebut sebagai berikut:

1. Peranan

Tugas seorang kepala sekolah sebagai seorang pimpinan dalam mewujudkan visi yang telah ada di PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin melalui peranannya sebagai *leader*, *manager* dan *educator*.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang bertanggungjawab mengatur perencanaan atau pelaksanaan sekolah, dan mengarahkan proses pembelajaran supaya *efektif* dan *efisien*.

3. Visi

Visi merupakan suatu rangkaian kata atau sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah lembaga atau semacamnya, bias juga dikatakan sebuah cita-cita yang berisi pokok pemikiran yang ingin dicapai. Yang ditujukan untuk kedepannya supaya lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Jadi, maksud dari judul Peranan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin adalah tentang bagaimana seorang kepala sekolah menjalankan peranannya dalam mewujudkan visi yang ada di PAUD IT Ukhuwah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum sekaligus untuk menghindari plagiat ataupun penjiplakan dalam penelitian ini.

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, dalam hal ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang fokus bahasannya mengarah ke penelitian yang akan penulis teliti, di antaranya

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Diskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Adam Hermawan (2017)	“PERANAN KEPEMIMPINAN KEPAL SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 2 TOTO MULYO,KECAMATAN WAY BUNGUR, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. (2017)	Peneliti ini bertujuan untuk menggali lebih jauh perananan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pengajar yang ada di sekolah tersebut.	Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan metode yang sama metode penelitian menggunakan kualitatif, perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah Analisis data menggunakan metode <i>deskriptif</i> dengan <i>reflektif thingking</i>
2.	Anggun Intansari (2017)	“PERANAN KEPALA MADRASA	Peneliti mengamati perananan	Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah Pengumpulan

		H DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI (STUDI DI MTs NURUL HUDA SUKAJAWA). (2017)	kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Yang dimana peneliti mengamati cara pengajaran di sekolah tersebut.	data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah keabsahan data menggunakan diskusi sejawat, triangulasi data dan triangulasi sumber data.
3.	Nabilla Rosya (2018)	“PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA ISLAM CENDIKIA BANDAR LAMPUNG. Tahun (2018).	Disini peneliti meneliti peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA.	Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti meneliti peranan kepala sekolah di SMA. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti meneliti peranan kepala sekolah di PAUD

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, kajian teoritis berisi tentang pengertian peranan kepala sekolah dalam mewujudkan visi di sekolah.

BAB III, penulisan memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, penutupan dari penelitian ini, meliputi : simpulan seluruh penelitian dan saran *konstruktif* yang berkaitan dengan penelitian ini.